

## PENGARUH MODAL KERJA, PIUTANG, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA)

Aisyah

aisyahsyafana10@gmail.com

Budhi Satrio

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*A company is one of the organization forms, in general, which has certain objectives achieved in order to fulfil the stakeholders' needs. Moreover, one of the company's objectives is to gain some profits. Furthermore, profitability is a ratio that measures competence in getting profits which are related to sales, total assets, and capital. Therefore, in the long-term, investors have mostly needed in profitability analysis. This research aimed to find out the effect of working capital, receivables, firm size, and supply on profitability. The research was causal quantitative. While independent variables were namely, working capital, receivables, firm size, and supply. Meanwhile, the dependent variable was profitability. The population was all automotive companies that were listed on Indonesia Stock Exchange from 2016 up to 2019. Additionally, the data were companies' financial statements. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that working capital had had a negative and significant effect on profitability. In contrast, supply had a positive and significant effect on profitability. In suggestion, the next researchers were expected to have other variables in order to have more various results related to profitability.*

**Keywords:** Working Capital, Receivables, Firm Size, Supply, Profitability

### ABSTRAK

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para stakeholder. Salah satu usaha pencapaian tujuan perusahaan adalah dengan mendapatkan profit (keuntungan). Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, piutang, ukuran perusahaan, dan persediaan terhadap profitabilitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan metode kuantitatif. Variabel independen, meliputi modal kerja, piutang, ukuran perusahaan, dan persediaan dan variabel dependen adalah profitabilitas. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2015 sampai 2019. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan piutang dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Dan persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan variabel-variabel lain diluar variabel yang telah diteliti ini agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang berkaitan dengan profitabilitas.

**Kata kunci :** modal kerja, piutang, ukuran perusahaan, persediaan, profitabilitas

### PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para stakeholder. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan menjaga kelangsungan kehidupan perusahaan. Salah satu usaha pencapaian tujuan perusahaan adalah dengan mendapatkan profit (keuntungan). Profit atau keuntungan perusahaan diperlukan untuk kepentingan hidup perusahaan untuk memperoleh profit tersebut perusahaan harus melakukan kegiatan operasional (Sukadana dan Triaryati, 2018). Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan

demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini (Sartono, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, salah satunya yaitu Modal Kerja. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja yang telah digunakan diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil penjualannya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal (Safitri dan Utami, 2017). Lebih lanjut hasil penelitian Safitri dan Utami (2017) dibuktikan bahwa perputaran modal kerja secara individual berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh piutang. Wilasmi dkk (2020) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin cepat dana yang dialokasikan dalam piutang kembali menjadi kas sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas atau keuntungan perusahaan. Hal ini mendukung temuan penelitian Juliana dan Sidik (2020) yang membuktikan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas. Lebih lanjut, profitabilitas juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Munawir (2018:19) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Temuan penelitian Diewantra dan Oetomo (2020) dibuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi terjadinya profitabilitas adalah persediaan. Pengelolaan perputaran persediaan adalah pekerjaan yang paling berat dan paling rumit, yang dimana jika ada suatu kesalahan baik kecil ataupun besar, maka akan berdampak pada keseluruhannya. Menurut Raharjaputra dalam Diewantra dan Oetomo (2020), semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah, maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Temuan penelitian Wilasmi (2020) dibuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pentingnya memperhatikan tingkat profitabilitas juga dihadapi oleh perusahaan otomotif di Indonesia. Perusahaan sektor industri otomotif dan komponen telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini, Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara (setelah Thailand). Karena perkembangan pada perusahaan otomotif di dalam negeri semakin marak, ditandai dengan tren pertumbuhan otomotif roda dua maupun roda empat yang meningkat. Hal ini mendorong permintaan pembelian konsumen yang tinggi sehingga mempengaruhi pertumbuhan penjualan pada perusahaan otomotif.

Menurut Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) dan Asosiasi Industri Sepeda motor Indonesia (AISI) pada tahun 2013 industri otomotif mengalami peningkatan penjualan tertinggi dengan jumlah 1,23 unit. Namun semenjak itu, penjualan mulai menurun secara terus menerus. Kondisi ekonomi yang lemah akan berpengaruh besar bagi penjualan otomotif. Pada tahun 2013, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,56%. Akan tetapi, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 4,79%. Sedangkan pada tahun 2014, realisasi penjualan motor mencapai 7,77 juta unit, hanya tumbuh 1,7%. Kinerja penjualan motor mengalami penurunan yang sangat parah hingga tahun 2016 yaitu hanya terjual 5,9 juta unit. Penurunan penjualan ini mengindikasikan adanya pendapatan atau laba yang menurun sehingga menunjukkan adanya profitabilitas perusahaan yang rendah.

Berdasarkan hasil studi empiris pada beberapa penelitian sebelumnya ditemukan adanya *research gap* yang terlihat dari perbedaan hasil temuan pada beberapa penelitian tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diewantra dan Oetomo (2020) dibuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil yang bertolak belakang ditemukan oleh penelitian Sukadana dan Triaryati (2018) Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam temuan,

sehingga penelitian ini bermaksud untuk membuktikan kebenaran hubungan kedua variabel tersebut dan memperkuat hasil temuan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Apakah Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019? (2) Apakah Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019? (3) Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019? (4) Apakah Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. (2) Untuk mengetahui pengaruh Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. (3) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. (4) Untuk mengetahui pengaruh Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.

## TINJAUAN TEORITIS

### Modal Kerja

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir, 2015). Menurut Brigham dan Houston (2018:131) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek. Sedangkan pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam yaitu Kasmir (2018:250): (1) Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Kelemahan konsep ini adalah pertama, tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan dan kedua, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah modal kerja yang besar belum tentu menjamin *margin of safety* bagi perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin. (2) Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor. (3) Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

### Piutang

Menurut Hery (2017:181), piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain. Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha, dan memungkinkan piutang wesel) memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur, dan piutang Bungan), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kepada pihak lain (untuk piutang pajak). Lebih lanjut, menurut Hery (2017:201) piutang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Piutang Usaha (*Account Receivable*) Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan

sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk asset. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang disebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai asset lancar (*Current Asset*). (2) Piutang Wesel/Wesel Tagih (*Notes Receivable*) Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang berhubung kepada perusahaan, baik melalui pembelian atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut buangnya dala kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes. Perhatikanlah baik-baik bahwa piutang wesel mengharuskan debitur untuk membayar bunga. Menurut Riyanto (2015:85), faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang antara lain: (1) Penjualan Kredit. (2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit. (3) Ketentuan dalam Pembatasan Kredit. (4) Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang. (5) Cara Membayar Pelanggan.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Sawir (2015:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Melalui ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset. Besar kecilnya perusahaan sangat berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk operasionalnya, terlebih kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tambahan modal dari dana eksternal saat dana internal masih kurang untuk melaksanakan pembelanjaan (Lawi, 2016).

### **Persediaan**

Menurut Jacobs dan Chase (2016) Persediaan (inventory) adalah stok barang maupun sumber daya yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi maupun operasional. Biasanya pada saat tertentu persediaan merupakan aset terbesar dalam laporan posisi keuangan yang sulit untuk diuangkan maupun dicairkan, oleh karena itu biasanya perusahaan sebisa mungkin menjaga tingkat persediaan tetap rendah. Berdasarkan Heizer & Render (2017) keempat fungsi persediaan bagi perusahaan adalah: ( 1) Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan konsumen yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel. (2) Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi dari pemasok. (3) Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman. (4) Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

### **Profitabilitas**

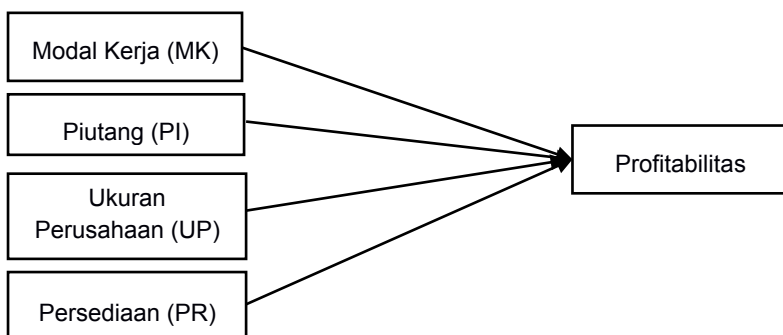
Menurut Sartono (2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Kasmir (2018) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak

dengan modal sendiri. (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. (6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Safitri dan Utami (2017) yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Saham Perusahaan Indeks LQ45”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Modal Kerja terhadap profitabilitas pada saham perusahaan indeks LQ45. Sampel dalam penelitian ini yaitu 27 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 dengan nilai F hitung sebesar 38,781 serta memiliki nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2018:131) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek. Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif. Safitri dan Utami (2017) menjelaskan bahwa perusahaan akan terancam karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dibayar. Sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki modal kerja lebih besar dari yang dibutuhkan, ini menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan akan terlewatkan. Hal ini tentu merupakan suatu kerugian bagi perusahaan. Lebih lanjut hasil penelitian Safitri dan Utami (2017) dibuktikan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

**H<sub>1</sub>** : Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019

#### Pengaruh Piutang Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Wilasmi, N. K. S., Kepramareni, P., dan Ardanti, P. N. H (2020), piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin cepat dana yang dialokasikan dalam piutang kembali menjadi kas sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas atau keuntungan



perusahaan. Hasil penelitian Juliana dan Sidik (2020) dibuktikan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

**H<sub>2</sub>** : Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok. Pengelompokan tersebut terdiri dari perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil. Menurut Diewantra dan Oetomo (2020), perusahaan dengan ukuran besar, biasanya akan lebih mudah untuk mendapat akses untuk mendapatkan pendanaan guna memenuhi kebutuhan perusahaannya dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dana dari kreditur akan dipermudah prosesnya. Munawir (2018:19) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian Sukadana dan Triaryati (2018) dibuktikan bahwa Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

**H<sub>3</sub>** : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019

### **Pengaruh Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2018:180). Faktor perputaran persediaan berhubungan dengan stock barang yang tersedia di gudang pada suatu perusahaan. Menurut Wilasmi dkk (2020), Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Hasil penelitian Sukadana dan Triyanti (2018) dibuktikan bahwa Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

**H<sub>4</sub>** : Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian kausalitas untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel melalui uji hipotesis (Sugiyono, 2016:224). Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sub-kelompok elemen populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam sebuah penelitian (Malhotra, 2014:364). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 126).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data penelitian yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif artinya adalah data berupa numerik untuk keperluan penelitian yang dapat menunjukkan hasil pengukuran variabel (Kuncoro 2013). Adapun data kuantitatif yang digunakan

dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan yang ada di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GEBEI) STIESIA.

### **Variable dan Definisi Operasional Variabel**

Setelah dilakukan identifikasi, masing-masing variabel akan didefinisikan dan diberi pengukuran yang sesuai, sebagai berikut: (1) Modal Kerja ( $X_1$ ) Modal Kerja adalah seluruh aspek penatalaksanaan aktiva lancar dan utang lancar. Modal Kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja. (2) Piutang ( $X_2$ ) Piutang adalah semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu. Piutang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio perputaran. (3) Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil nilai aktiva dari suatu perusahaan. (4) Persediaan ( $X_4$ ) Persediaan (*firm size*) merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu. (5) Profitabilitas ( $Y$ ) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat kenormalan distribusi suatu data. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila mengikuti bentuk distribusi normal, yaitu memusat pada nilai rata-rata medium. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test melalui program SPSS 21 for windows.

##### **Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas berarti ada hubungan yang pasti antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Pendekatan terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah jika nilai VIF > 10, maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi. Dan jika sebaliknya VIF < 10, maka model bebas dari gejala multikolinearitas.

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pola titik-titik pada *scatterplots* regresi. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplots* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya).

##### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah antara anggota pengamatan dalam variabel-variabel bebas yang sama memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dilakukan dengan membandingkan antara lain durbin Watson hitung dengan nilai durbin Watson tabel.

##### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependent* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independent* (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi variabel dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *dependent*

berdasarkan nilai variabel *independent* yang diketahui (Ghozali, 2016). Model regresi dalam penelitian ini dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

dimana:

- Y = Profitabilitas
- $\alpha$  = Konstanta persamaan regresi
- X<sub>1</sub> = Modal Kerja
- X<sub>2</sub> = Piutang
- X<sub>3</sub> = Ukuran perusahaan
- X<sub>4</sub> = Persediaan

### Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan adanya hasil dari koefisien korelasi dapat diketahui erat tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Y). Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini diuji dengan Uji t. Uji t (t-test) pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2016:126).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis deskriptif terlebih dahulu terhadap variabel-variabel penelitian yaitu Modal Kerja (X<sub>1</sub>), Piutang (X<sub>2</sub>), Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>), Persediaan (X<sub>4</sub>), dan Profitabilitas (Y) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Tabel 1  
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	60	-386,28	181,37	2,51	62,95
Piutang	60	2,76	19,42	6,33	3,46
Ukuran perusahaan	60	12,50	19,68	15,50	1,76
Persediaan	60	1,18	8,78	4,19	1,96
Profitabilitas	60	-0,13	0,72	0,05	0,11

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 60 yang terdiri dari 12 sampel perusahaan selama 5 tahun pengamatan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan tabel 2, nilai minimum *return on asset* (ROA) sebesar -0,13 pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (2016). Nilai maksimum pada *return on asset* sebesar 0,72 yang dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (2017). *Mean* dari rasio *return on asset* sebesar 0,05. Standar deviasi dari *return on asset* sebesar 0,11. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *return on asset* belum memiliki kemampuan total untuk mengklarifikasi seluruh informasi dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar daripada mean.



Modal Kerja adalah seluruh aspek penatalaksanaan aktiva lancar dan utang lancar. Modal Kerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja. Berdasarkan tabel 4.2, dengan total 60 pengamatan pada perusahaan menunjukkan nilai minimum perputaran modal kerja sebesar -386,28 dimiliki oleh PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (2017). Nilai maksimum pada perputaran modal kerja sebesar 181,37 dimiliki oleh PT. Prima alloy steel Universal Tbk (2015). *Mean* dari rasio perputaran modal kerja sebesar 2,51. Standar deviasi dari perputaran modal kerja sebesar 62,95. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perputaran modal kerja belum memiliki kemampuan total untuk mengklarifikasi seluruh informasi dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar daripada mean.

Piutang adalah semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu. Piutang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Berdasarkan tabel 4.2, dengan total 60 pengamatan pada perusahaan menunjukkan nilai minimum perputaran piutang sebesar 2,76 dimiliki oleh PT. Indomobil Sukses International Tbk (2016). Nilai maksimum pada perputaran piutang sebesar 19,42 dimiliki oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk (2018). *Mean* dari rasio perputaran piutang sebesar 6,33. Standar deviasi dari perputaran piutang sebesar 3,46. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perputaran piutang memiliki kemampuan total untuk mengklarifikasi seluruh informasi dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean.

Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil nilai aktiva dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Ln total aset. Berdasarkan tabel 4.2, dengan total 60 pengamatan pada perusahaan menunjukkan nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 12,50 dimiliki oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (2017). Nilai maksimum pada ukuran perusahaan sebesar 19,68 dimiliki oleh PT. Astra International Tbk (2019). *Mean* dari rasio ukuran perusahaan sebesar 15,50. Standar deviasi dari ukuran perusahaan sebesar 1,76. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai ukuran perusahaan memiliki kemampuan total untuk mengklarifikasi seluruh informasi dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean.

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu. Persediaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio perputaran persediaan. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, dengan total 60 pengamatan pada perusahaan menunjukkan nilai minimum perputaran persediaan sebesar 1,18 yang dimiliki oleh PT. Prima alloy steel Universal Tbk (2016). Nilai maksimum pada perputaran persediaan sebesar 8,78 yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk (2017). *Mean* dari rasio perputaran persediaan sebesar 4,19. Standar deviasi dari perputaran persediaan sebesar 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai perputaran persediaan memiliki kemampuan total untuk mengklarifikasi seluruh informasi dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil daripada mean.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* (KS). Data dikatakan terdistribusi normal bila nilai signifikan dari pengujian one-sample kolmogorov smirnov lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0.05).

Tabel 2  
Hasil Pengujian One-Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,09927795
Most Extreme Differences	Absolute	0,151
	Positive	0,151
	Negative	-0,148
Test Statistic		0,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,002

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Dari hasil pengujian *one sampel kolmogorov smirnov* (KS), terlihat bahwa residual memiliki distribusi tidak normal karena memiliki Asymp Sig (0,002) kurang dari  $\alpha = 5\%$  (0.05) yang berarti residual berdistribusi tidak normal. Williams, Grajales dan Kurkiewicz (2013) mengungkapkan bahwa dalam pengujian penting untuk fokus pada uji normalitas jika sampel sedikit, jika sampel sangat besar normalitas bukanlah konsentrasi utama dalam uji asumsi klasik. Informasi observasional dalam penelitian ini cukup besar sehingga data yang biasanya tidak tersebar tidak berdampak pada hasil penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor). Nilai VIF jika lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas yang lainnya.

Tabel 3  
Nilai *Variance Inflation Factor* Variabel Bebas

Variabel	Nilai VIF
Modal Kerja ( $X_1$ )	1,021
Piutang ( $X_2$ )	1,828
Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )	3,381
Persediaan ( $X_4$ )	3,552

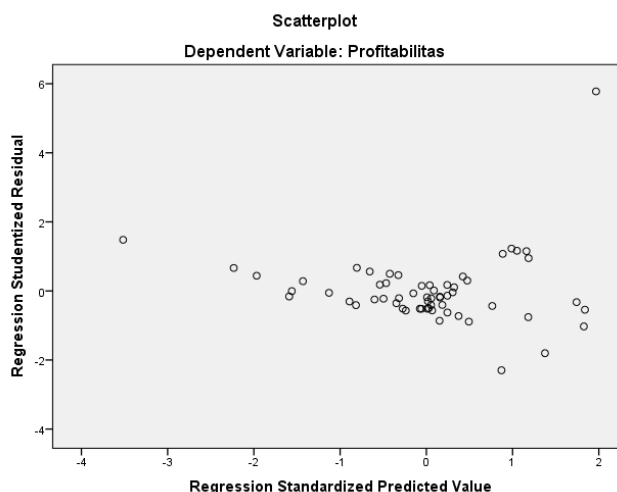
Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Dan hasil perhitungan multikolinieritas dengan melihat nilai VIF, dapat diketahui bahwa untuk semua variabel mempunyai nilai VIF di bawah angka 10. Sehingga hasil uji multikolinieritas menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan variasi data yang tidak sama untuk semua pengamatan. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui gejala heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan cara grafik. Jika tidak ada model tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini adalah pengenalan heteroskedastisitas dengan diagram plot tersebar di antara residual dan fits:



Gambar 2

Dari Gambar 1 diketahui titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Jadi, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Analisis regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengukur adanya gejala autokorelasi atau tidak dapat dilihat menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4  
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.799

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Pada penelitian ini diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1.799. Karena nilai DW berada di antara rentang 1,55 – 2,46, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

**Regresi Linier Berganda**

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda yang menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS.23.0, *For Windows*. Adapun hasil dari olah data tersebut dapat disajikan dalam tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Pendugaan Parameter Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations		
	B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part
(Constant)	0,750	0,196				
Modal Kerja	0,0000004073	0,000	0,000	0,020	0,000	0,000
Piutang	-0,018	0,005	-0,548	-0,209	-0,415	-0,405
Ukuran perusahaan	-0,047	0,014	-0,745	-0,193	-0,414	-0,405
Persediaan	0,035	0,013	0,610	-0,082	0,342	0,324

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 5, dapat dibuat model persamaan regresi linier, sebagai berikut:

$$Y = 0,750 + 0,0000004073 X_1 - 0,018 X_2 - 0,047 X_3 + 0,035 X_4 + e$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi linier tersebut di atas, dapat dijelaskan, sebagai berikut: (a) Nilai konstanta (a) sebesar 0,750 menunjukkan bahwa, apabila nilai variabel Modal Kerja (X1), Piutang (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Persediaan (X4), sama dengan nol atau konstan maka besarnya nilai Profitabilitas (Y) yaitu sebesar 0,750 satuan. (b1)

Nilai koefisien regresi (b<sub>1</sub>) sebesar 0,0000004073 nilai (b<sub>1</sub>) yang positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel Profitabilitas (Y) dengan variabel Modal Kerja (X1) yang artinya jika nilai variabel Modal Kerja (X1), naik sebesar 1 satuan, maka besarnya nilai variabel Profitabilitas (Y) akan naik sebesar 0,0000004073 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan. (b2) Nilai koefisien regresi (b<sub>2</sub>) sebesar -0,018 nilai (b<sub>2</sub>) yang negatif menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah antara variabel Profitabilitas (Y) dengan variabel Piutang (X2) yang artinya jika nilai variabel Piutang (X2), naik sebesar 1 satuan, maka besarnya nilai variabel Profitabilitas (Y) akan turun sebesar 0,018 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan. (b3) Nilai koefisien regresi (b<sub>3</sub>) sebesar -0,047 nilai (b<sub>3</sub>) yang negatif menunjukkan adanya pengaruh yang tidak searah antara variabel Profitabilitas (Y) dengan variabel Ukuran Perusahaan (X3) yang artinya jika nilai variabel Ukuran Perusahaan (X3), naik sebesar 1 satuan, maka besarnya nilai variabel Profitabilitas (Y) akan turun sebesar 0,047 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan. (b4) Nilai koefisien regresi (b<sub>4</sub>) sebesar 0,035 nilai (b<sub>4</sub>) yang positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel Profitabilitas (Y) dengan variabel Persediaan (X4) yang artinya jika nilai variabel Persediaan (X4), naik sebesar 1 satuan, maka besarnya nilai variabel Profitabilitas (Y) akan naik sebesar 0,035 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

### Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari hasil pengujian dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS.23.0, For Windows juga diperoleh nilai *R square* yang dapat disajikan dalam tabel 6, sebagai berikut:

Tabel 6  
Koefisien Korelasi dan Determinasi (R dan R square / R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,456	0,208	0,151	0,1028247

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas (Modal Kerja (X1), Piutang (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Persediaan (X4)) dengan variabel terikat (Profitabilitas). Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel Modal Kerja (X1), Piutang (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Persediaan (X4) dengan variabel Profitabilitas adalah sedang yang ditunjukkan dengan nilai 0,456. Besarnya nilai koefisien Determinasi (*R square / R<sup>2</sup>*) sebesar 0,208, hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel Profitabilitas (Y) sebesar 20,8% dipengaruhi oleh variabel Modal Kerja (X1), Piutang (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Persediaan (X4), sedangkan sisanya 79,2% dijelaskan oleh faktor lain.

### Pengujian Hipotesis

Uji parsial dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja (X1), Piutang (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan Persediaan (X4) secara parsial terhadap Profitabilitas (Y). Dari hasil pengujian dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS.23.0, mengenai analisis pengaruh secara parsial dapat disajikan dalam tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 7  
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Sig	Keterangan	Correlasi Parsial (r)	(r) <sup>2</sup>
Modal Kerja (X <sub>1</sub> )	0,998	Tidak Signifikan	0,00027	0,0000000729
Piutang (X <sub>2</sub> )	0,001	Signifikan	-0,415	0,1722
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	0,001	Signifikan	-0,414	0,1714
Persediaan (X <sub>4</sub> )	0,009	Signifikan	0,342	0,1170

Sumber: Data sekunder diolah, (2022)

Berdasarkan tabel 7 dapat diinterpretasikan, sebagai berikut : (X<sub>1</sub>) Pengaruh Modal Kerja (MK) terhadap Profitabilitas (PROF) Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai kritis sebesar 0,998 (> 0,05), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh Modal Kerja (X<sub>1</sub>) terhadap Profitabilitas (Y). (X<sub>2</sub>) Pengaruh Piutang (P) terhadap Profitabilitas (PROF) Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai kritis sebesar 0,001 (< 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima, maka dapat disimpulkan ada pengaruh negatif Piutang (X<sub>2</sub>) terhadap Profitabilitas (Y). Nilai *Correlation Partial* (r)<sup>2</sup> Piutang terhadap Profitabilitas sebesar (-0,415)<sup>2</sup> = 0,1722, yang berarti bahwa kontribusi variabel Piutang terhadap Profitabilitas sebesar 0,1722 atau 17,22%. (X<sub>3</sub>) Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Profitabilitas (PROF)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai kritis sebesar 0,001 (< 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima, maka dapat disimpulkan ada pengaruh negatif Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>) terhadap Profitabilitas (Y). Nilai *Correlation Partial* (r)<sup>2</sup> Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas sebesar (-0,414)<sup>2</sup> = 0,1714, yang berarti bahwa kontribusi variabel Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas sebesar 0,1714 atau 17,14%. (X<sub>4</sub>) Pengaruh Persediaan (PERSD) terhadap Profitabilitas (PROF) Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai kritis sebesar 0,009 (< 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>4</sub> diterima, maka dapat disimpulkan ada pengaruh Persediaan (X<sub>4</sub>) terhadap Profitabilitas (Y). Nilai *Correlation Partial* (r)<sup>2</sup> Persediaan terhadap Profitabilitas sebesar (0,342)<sup>2</sup> = 0,1170, yang berarti bahwa kontribusi variabel Persediaan terhadap Profitabilitas sebesar 0,1170 atau 11,70%.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa variabel Modal Kerja yang diukur dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,998 atau > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya adalah variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian “Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019” ditolak.

### Pengaruh Piutang terhadap Profitabilitas

Piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa variabel piutang yang diukur dengan menggunakan rasio perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,001 atau < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya adalah variabel piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian “Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019” diterima.



### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan ln total aset memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,001 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya adalah variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian "Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019" diterima.

### **Pengaruh Persediaan terhadap Profitabilitas**

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda didapatkan bahwa variabel persediaan yang diukur dengan menggunakan rasio perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi sebesar 0,009 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak pada tingkat signifikansi 5% sehingga kesimpulannya adalah variabel persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian "Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019" diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan guna menjawab rumusan masalah. Beberapa kesimpulan tersebut terdiri dari: (1) Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. Perusahaan otomotif selalu mengeluarkan inovasi atau produk, serta mengadakan promosi produk dimana perusahaan harus membiayai aktivitasnya lebih banyak dan berdampak pada penggunaan modal pinjaman dan mengeluarkan modal sendiri untuk menutupi biaya tersebut sehingga laba yang diperoleh semakin sedikit dan mengakibatkan turunnya tingkat profitabilitas. Dengan demikian pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif tidak efektif dan efisien karena perputaran modal kerja tidak berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Safitri dan Utami (2017). (2) Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. Perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) memberikan pengaruh negatif, artinya semakin tinggi perputaran piutang maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan, begitupun sebaliknya. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) memberikan pengaruh negatif, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan, begitupun sebaliknya. (4) Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. Perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) memberikan pengaruh positif, artinya semakin tinggi perputaran persediaan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan, begitupun sebaliknya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan simpulan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Adapun

saran–saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut: Bagi perusahaan Diharapkan agar dapat lebih meningkatkan modal kerja perusahaan agar investor tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan pengelolaan persediaan yang dimiliki. Memperhitungkan banyaknya penjualan dan pembelian barang/persediaan sehingga persediaan yang dimiliki dapat berputar secara efektif. Dan tidak menimbulkan biaya tambahan untuk menjaga persediaan tersebut. Bagi investor. Sebagai investor dapat mempertimbangkan bagaimana suatu perusahaan mengolah perputaran yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat perputaran yang diperoleh, maka semakin tinggi profitabilitas yang dicapai. Dan dengan adanya tingkat perputaran yang tinggi, dapat dikatakan perusahaan tersebut dapat mengelola aset yang dimilikinya dan dapat membayar likuiditas perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan variabel-variabel lain diluar variabel yang telah diteliti ini agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang berkaitan dengan profitabilitas. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan periode penelitian dan memperluas ruang lingkup sample yang digunakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston, 2018, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Salemba Empat, Jakarta.
- Dewantra, Y. D., dan Oetomo, H. D. (2020). "Pengaruh Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8(8):2019.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Heizer Jay dan Render, Barry. (2017). Manajemen Operasi edisi 11. : Salemba Empat, Jakarta.
- Heizer, Jay and Barry Rander. 2015. Manajemen Operasi, Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan, Salemba Empat, Jakarta
- Hery (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Jacobs, F. Robert dan Chase, Richard B., (2016), *Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan (terjemahan)*, Buku 2, Edisi 14. Salemba Empat, Jakarta.
- Juliana, V., dan Sidik, S. (2020). "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2016-2020", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 16(2):2020.
- Kasmir, (2018). Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik ). PT RAJA GRAFINDO PERSADA, Depok.
- Mudrajad Kuncoro, (2013). "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi" Edisi 4: Erlangga, Jakarta.
- Lawi, Mohamad. (2016). Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Tingkat Pajak terhadap Struktur Modal Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2014. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1)
- Malhotra, Naresh. 2014. Basic Marketing Research. Pearson Education: England
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Agus, Riyanto (2015). Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrua. Yogyakarta.
- Safitri, H., dan Utami, P. D. (2017). "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Saham Perusahaan Indeks LQ45", *JMM*, Vol. 13(2):2017.
- Agus Sartono. 2016. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Agnes Sawir, 2015, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua, Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet, Bandung.
- Sukadana, I. K. A., dan Triaryati, N. (2018). "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage BEI"
- Sutrisno, Edy, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Kencana, Jakarta.
- Wilasmi, N. K. S., Kepramareni, P., dan Ardianti, P. N. H. (2020). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Kharisma*, Vol. 2(2):2020.
- Williams, M. N., Grajales, C. A. G., & Kurkiewicz, D. (2013). Assumptions of Multiple Regression: Correcting Two Misconceptions. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 18(2), 1-1.